

Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang

Umi Hasunah,¹ Alik Roichatul Jannah²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Jombang

Email: umihasanah@fai.unipdu.ac.id, alicroicha@yahoo.com

Abstrak: Dalam pembelajaran Alquran dibutuhkan suatu metode. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Alquran yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan penerapan metode Ummi, mengetahui keunggulan metode Ummi, mengetahui kendala yang muncul dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *flow model*. Ada empat tahapan dalam *flow model*, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Alquran metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Kendala pembelajaran apabila ada santri yang datang terlambat maka ustadz/ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing.

Kata kunci: metode Ummi, pembelajaran, Alquran.

Abstract: In the study of the Qur'ān takes a method. Ummi method is a good and correct method of learning the Qur'ān. The purpose of this research is to describe the application of Ummi method, to know the superiority of Ummi method, to know the obstacle that arises in the study of the Qur'ān to the *santris* at Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang, Indonesia. This type of research uses descriptive qualitative research with case study research method. The analytical technique used is flow model analysis techniques. There are four stages: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the process of learning the Qur'ān Ummi method is done through the seven stages of learning and excellence Ummi method lies in the system that ensures the quality, known as the nine pillars of the quality system. Learning obstacles when there are students who come late then *ustadz/ustazah* can not repeat the material left behind because each stage of learning has been determined each time.

Keywords: Ummi method, discussion, al-Qur'ān.

Pendahuluan

Alquran merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam di dunia dan akhirat. Mempelajari Alquran sangatlah penting. Karena Alquran dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam. Menurut Hambali dalam bukunya, *Cinta Alquran: Para Hafiz Cilik*, menyatakan bahwa Alquran adalah kemuliaan yang paling tinggi, yang merupakan pedoman hidup manusia di dunia menuju akhirat. Manusia terbaik adalah manusia yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Alquran menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.¹ Alquran adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Alquran kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang. Alquran juga merupakan petunjuk bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah: 2, yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ، هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: 2).

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Bagi setiap muslim Alquran merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang Islam apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Alquran². Dengan Alquran kehidupan dapat dijalani dengan baik. Dengan Alquran hal-hal yang baik dan buruk bisa dibedakan, serta mengetahui segala apa pun yang diridai oleh Allah SWT. Alquran sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan itu setiap muslim harus mempelajari dan mendalaminya. Bukan hanya sekedar mempelajarinya dalam membacanya pun harus fasih (lancar) dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca Alquran.

Agar umat Islam mampu membaca Alquran dengan fasih (lancar) dan benar sesuai dengan kaidah atau kaidahnya maka perlu diadakan suatu pembelajaran Alquran. Karena apabila membaca Alquran tidak disertai dengan kaidah atau aturan yang benar maka akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Alquran. Kaidah yang harus dipertahankan yaitu, ilmu tajwid, *makhārij al-ḥurūf* (tempat keluarnya huruf),³ dan *gharīb* (bacaan asing dalam Alquran). Aturan yang paling penting yaitu membaca Alquran dengan tartil. Sebagaimana firman Allah dalam surat Muzammil: 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: 4).

¹ Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik* (Jogjakarta: Najah, 2013), 5.

² Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 6.

³ Acep Lim Abdurohim, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 20.

“Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”

Mempelajari dan memahami Alquran serta mengajarkannya merupakan suatu ibadah yang sangat tinggi nilainya. Belajar Alquran adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan Alquran kepada orang lain juga sebaik-baik orang muslim, kedua hal tersebut sama- sama baik tetapi akan lebih baik dan utama lagi jika seseorang menggabungkan keduanya. Maksudnya orang tersebut belajar cara membaca Alquran sekaligus mengajarkannya kepada orang lain apa yang dipelajarinya. Orang yang mengajarkan Alquran harus mengalami tahapan-tahapan belajar terlebih dahulu.

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Alquran agar cepat dan mudah membaca Alquran secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Alquran mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran Alquran para guru (ustadz dan ustazah) membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Alquran mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan terutama di kalangan pondok pesantren.

Menurut Nurcholis Madjid pondok atau pesantren adalah suatu lembaga yang bisa dikatakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan.⁴ Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu Agama terutama ilmu Alquran.pembelajaran Alquran dikalangan pondok pesantren sudah sering kita jumpai, namun masih sangat jarang sekali pondok pesantren yang menggunakan sebuah metode dalam proses pembelajaran Alquran. Melihat kenyataan yang ada bahwa telah muncul berbagai macam metode pembelajaran Alquran di antaranya metode *Iqra'*, metode Tartil, metode Usmani, metode Ummi dan mungkin masih ada metode-metode yang lain yang belum diketahui oleh penulis. Pembelajaran Alquran biasanya dijumpai pada lembaga-lembaga pendidikan Alquran seperti TPA, TPQ dan pondok pesantren. Sebagian besar pendidikan Alquran di kalangan TPA dan TPQ sudah menggunakan sebuah metode pembelajaran Alquran, namun di kalangan pondok pesantren masih jarang yang menggunakan metode-metode pembelajaran Alquran tersebut. Sementara itu peneliti mengetahui penerapan sebuah metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Alquran pada santri di pondok pesantren, metode tersebut yaitu metode Ummi. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mahfudz Seblak Jombang.

Faktor yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagai berikut. Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Alquran yang baik dan benar namun metode Ummi juga memberikancara bagaimana seorang santri bisa menghafal Alquran dengan

⁴ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*(Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

baik dan juga dapat menghafal arti ayat-ayat Alquran. Metode Ummi menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dan menggunakan nada-nada dalam membaca Alquran sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman, selain itu juga melalui metode Ummi setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran Alquran dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik.

Hasil penelitian karya Indi Khakimah dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Santri Membaca Alquran Secara Tartil Di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang.” Penelitiannya bersifat kuantitatif, dan hasil penelitiannya adalah: metode pembelajaran tajwid di Asrama IV Chos I Ainussyams dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata pembelajaran tajwid sebesar 85,3%; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran tajwid terhadap kemampuan santri membaca Alquran secara tartil di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang, karena t hitung 0,681 lebih besar dari t tabel 0,266.⁵

Hasil penelitian karya Wijayanti Handayani dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Ghorib Terhadap Kefasihan Membaca Alquran Di Asrama XIV Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang,” yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran *gharīb* di Asrama Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Peterongan Jombang dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat di nilai dari hasil prosentase sebesar 81,12%. b) Ada pengaruh pembelajaran *gharīb* terhadap kefasihan membaca Alquran di Asrama Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Dari hasil analisis perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diketahui nilai r_{xy} sebesar 1,00 sedangkan taraf signifikan 5% adalah 0,31 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis hitung diterima.⁶

Hasil penelitian karya Lusi Kurnia Wijayanti dengan judul “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Lembaga Majelis Qur’an Madiun,” yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran Alquran pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi adalah kemampuan membaca Alquran siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan yang baik. Proses pembelajaran metode Ummi untuk orang dewasa di lembaga Majelis Qur’an dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dan dalam sekali tatap muka proses pembelajaran berlangsung selama 90 menit dengan menggunakan pegangan buku Ummi khusus dewasa yang

⁵ Indi Khakimah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Secara Tartil Di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang.” (Skripsi. Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang. 2016), 65.

⁶ Wijayanti Handayani, “Pengaruh Pembelajaran Ghorib Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Asrama XIV Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang.” (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang. 2016), 54.

terdiri dari 3 juld, buku tajwid dan buku *gharīb*, Alquran dan buku prestasi siswa. Dalam pembelajarannya metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan pembelajaran, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi dan penutup.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sekarang penelitiannya berfokus pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran. Meskipun penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama menjelaskan tentang metode pembelajaran Alquran namun terdapat perbedaan dalam penelitian sekarang, yaitu pada penelitian sekarang metode pembelajarannya menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dan menggunakan nada-nada dalam membaca Alquran serta memberikan cara kepada santri agar bisa menghafal Alquran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang? bagaimana keunggulan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang? apa kendala yang muncul dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang? Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendiskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang; untuk mendiskripsikan keunggulan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang; untuk mendiskripsikan kendala yang muncul dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁸ Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif permasalahan

⁷ Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 106-107.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2010), 14.

yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan jenis ini peneliti akan berusaha untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Ummi. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada di lapangan. Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2017.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer, yaitu semua temuan dari hasil observasi yang didapat di lapangan, keberadaan komponen-komponen yang meliputi: guru (ustadz/ustazah), koordinator (kepala program Alquran), siswa dan peneliti. Sumber data sekunder, yaitu data-data referensi-referensi lain yang mendukung serta berkaitan dengan fokus penelitian, data lokasi, dokumentasi hasil pembelajaran metode Ummi.

Instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut. Pertama, observasi. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan teks, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara⁹. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung atau bisa disebut sebagai *participant observation*. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati semua keadaan atau kondisi lapangan tentang letak, keadaan geografis, sarana, prasarana, kegiatan pembelajaran Alquran di pondok pesantren.

Kedua, wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang dan bertujuan memperkuat data dari pengamatan atau observasi. Peneliti menggunakan instrumen wawancara secara terbuka atau tidak terstruktur (*secara garis besar*) untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam pada obyek yang diteliti.

⁹ Ibid., 200.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, 138.

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data profil pondok pesantren, aktifitas para santri, rapot santri, data jumlah guru, data jumlah santri putri.

Pada analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam mengolah data mentah dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman tentang objek yang peneliti kaji. Peneliti menggunakan teknik analisis *flow model*.¹² *Data collection* (pengumpulan data). Mengumpulkan data-data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang masih bersifat komplek. *Data reduction* (reduksi data). Mereduksi data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. *Data display* (penyajian data). Dalam penyajian ini dilakukan analisis secara singkat atau rangkuman, bagan, hubungan anatar kategori dengan teks yang bersifat naratif. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Langkah yang terakhir yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat penelitian di lapangan. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode Ummidalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.

Untuk mendapatkan data tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Mahfudz Seblak Jombang. Peneliti langsung berperan dalam pembelajarannya dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah peneliti paparkan di atas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Trianggulasi dalam pengujian keabsahan ini dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Landasan Teori

Mannā' al-Qaṭṭān berpendapat bahwa Alquran adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Alquran diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹³ Alquran menurut Shekh 'Alī al-

¹¹ Ibid., 201.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, , 337.

¹³ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2012), 1.

Sābūnī ialah kalam Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada nabi dan rasul penghabisan dengan perantaraan malaikat terpercaya, jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepadakita secara *mutāwatir*, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surat al-Nās.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Alquran adalah kalam Allah yang *mu'jiz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir. Alquran adalah kitab Allah yang sangat agung untuk para hambanya yang beriman. Untuk itu Allah akan member pahala yang sangat besar bagi siapa pun yang membaca dan mengamalkannya. Keistimewaan Alquran tidak akan ada yang bisa menandingi, baik dari segi bahasa, sastra dan ilmu pengetahuan. Orang yang membaca, memahami, mempelajari dan mengamalkan isinya, maka ia akan mendapat kemuliaan disisi Allah SWT.

Pengertian metode pembelajaran Alquran adalah sebagaimana berikut. Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁶ Alquran adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁷

Menurut Mannā' al-Qaṭṭān dalam bukunya *Pengantar Studi Alquran*, ia mengatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah, Alquran tidak pernah diturunkan kepadanabi-nabi sebelumnya seperti Taurat dan Injil.¹⁸ Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Alquran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar Alquran dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Prinsip-prinsip metode pembelajaran adalah sebagaimana berikut. Menurut Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Agama Islam* bahwa ada beberapa prinsip metode pembelajaran, yaitu:

“Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran, metode tersebut

¹⁴ Liliek Channa, *'Ulum al-Quran dan Pembelajarannya* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 7.

¹⁵ Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* (Bandung: Rifeka Aditama, 2009), 29.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

¹⁷ Chatibul Umam, *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 5.

¹⁸ Al-Qaṭṭān, *Pengantar Studi Al-Quran*, 18.

harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik memanfaatkan pengalaman lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran, hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan perbandingan, metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik, metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi, kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.”¹⁹

Dari prinsip-prinsip metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa suatu metode pembelajaran itu harus diseimbangkan dengan materi dan pengalaman peserta didik dengan tujuan agar siswa terangsang untuk berkembang. Selain itu metode juga harus bisa memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dan melakukan suatu hal yang baru.

Macam-macam metode pembelajaran Alquran adalah sebagaimana berikut. (1) Metode *iqra'*. Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²⁰ (2) Metode tartil. Metode tartil adalah metode membaca Alquran dengan suara pelan namun tidak menghilangkan *makhraj*, sifat serta tajwidnya. Metode ini dikarang oleh Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Jember Jawa Timur.²¹ (3) Metode 'Utsmani. Metode 'Utsmani sebenarnya metode ulama salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran. Metode ini menggunakan tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Alquran dan metode Diroyah.²² (4) Metode Ummi. Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.²³

Pengertian metode Ummi adalah sebagaimana berikut. Yang dimaksud dengan metode Ummi yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Alquran dengan melakukan standarisasi yang terangkum

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 9-11.

²⁰ Luluk Aminah, *wawancara*, Jombang, 16 Desember 2016.

²¹ Siti Mustofiyah, “Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode 'Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang,” (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2010), 13.

²² *Ibid.*, 14.

²³ Miftahussurur, *Wawancara*, Jombang, 20 Desember 2017.

dalam dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervisi, *munāqashah* (uji kompetensi), dan khataman.²⁴

Penyajian Data dan Analisisnya

Visi Lembaga Ummi Foundation adalah “menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani.” Lembaga Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Alquran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Misi Lembaga Ummi Foundation adalah mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Alquran yang berbasis social dan dakwah; membangun sistem manajemen pembelajaran Alquran yang berbasis pada mutu; menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Alquran pada masyarakat.

Model pembelajaran metode Ummi adalah sebagaimana berikut. (1) Privat (individual). Model pembelajaran individual, yaitu pembelajaran yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual untuk belajar sesuai dengan kemampuan sendiri, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi/kemampuan individu secara optimal.²⁵ (2) Klasikal individual. Model pembelajaran klasikal, yaitu pembelajaran di mana sejumlah siswa (besarnya sekitar 35-45 orang) yang diasumsikan memiliki usia dan kemampuan yang relatif sama dikumpulkan dalam satu kelas.²⁶ Dalam metode Ummi yang dimaksud metode klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual. (3) Klasikal baca simak. Metode klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.²⁷

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran metode Ummi adalah sebagaimana berikut. (1) *Direct Methode* (metode langsung). Menurut Abdul majid dalam bukunya Strategi pembelajaran bahwa pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu dan pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep dan prinsip yang tersusun

²⁴ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru AL-Qur’an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 4.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 70.

²⁶ *Ibid.*, 71.

²⁷ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, 8.

dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.²⁸ Yang dimaksud metode langsung dalam pembelajaran Alquran metode Ummi yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai dan tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. (2) *Repeation* (diulang-ulang). Bacaan Alquran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Alquran.²⁹ (3) Kasih sayang yang tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Alquran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.³⁰

Tahapan pembelajaran metode Ummi adalah sebagaimana berikut. Tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Alquran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan mengajar Alquran ini harus dijalankan secara berurutan.

Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran metode Ummi dijabarkan sebagai berikut. (1) Pembukaan . Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Alquran bersama-sama. (2) Apersepsi. Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. (3) Penanaman konsep. Penanaman konsep dalam metode Ummi yaitu, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. (4) Pemahaman konsep. Pemahaman konsep yakni memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. (5) Latihan atau keterampilan. Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. (6) Evaluasi. Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. (7) Penutup . Pada tahap penutup ini ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.³¹

Keunggulan metode Ummi bisa disederhanakan sebagai berikut. Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Alquran tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Alquran metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 72.

²⁹ Miftahussurur, *wawancara*, Jombang, 16 Desember 2016.

³⁰ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 5.

³¹ *Ibid.*, 8.

Ummi remaja atau dewasa, *gharīb al-Qur'ān*, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Kedua, guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Alquran metode Ummidiwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi guru Alquran.

Kualifikasi guru yang diharapkan adalah sebagai berikut. (1) Tartil dalam membaca Alquran (lulus tashih metode tashih metode Ummi). (2) Menguasai *gharīb al-Qur'ān* dan tajwid dasar, yaitu seorang guru Alquran diharapkan mampu membaca *gharīb al-Qur'ān* dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan mengurai ilmu tajwid dalam Alquran. (3) Terbiasa membaca Alquran setiap hari. (4) Menguasai metodologi Ummiyaitu guru Alquran metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi. (5) Berjiwa dai dan *murabbī*, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Alquran hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi Qur'ani. (6) Disiplin waktu, guru Alquran hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya. (7) Komitmen pada mutu, guru Alquran metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya. Sistem berbasis mutu.

Sistem berbasis mutu di metode Ummi dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan sembilan pilar mutu Ummi. Antara pilar satu dengan pilar yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. Sembilan pilar sistem mutu metode Ummi adalah sebagai berikut. Pertama, *goodwill management*. *Goodwill management* adalah dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah terhadap pembelajaran Alquran dan penerapan sistem ummidi sebuah lembaga. Sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Alquran metode ummi. Sertifikasi guru Alquran merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Alquran metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Alquran metode Ummi. Kedua, tahapan baik dan benar. Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Alquran metode Ummijuga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perilakunya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar Alquran yang baik dan benar adalah sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Alquran.

Ketiga, target jelas dan terukur. Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummitelah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga

pengguna metode Ummi karena ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan *treatment* tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut. Keempat, *mastery learning* yang konsisten. Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Alquran metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Alquran metode Ummi tetap harus menjaga konsisten *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. (5) Waktu memadai. Dalam proses pembelajaran Alquran dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Alquran membutuhkan keterampilan untuk melatih *skill* dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (*tartil*). Semakin banyak latihan semakin terampil pula dalam membaca Alquran. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummi yang dimaksud waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60-90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan 5-6 pertemuan.

Kelima, *quality control* yang intensif. Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality control* (kualitas kontrol) terhadap proses maupun hasil yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajar Alquran dibutuhkan adanya *quality control* yang insentif. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummi ada dua jenis *quality control*, yaitu *internal control* dan *external control*.³² *Quality control internal* dilakukan oleh koordinator pembelajaran Alquran di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu lembaga yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. *Quality control external* hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Alquran metode Ummi di Sekolah atau TPQ. *Quality control external* ini dikemas dengan program *munāqashah*.

Keenam, rasio guru dan siswa yang proporsional. Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummi ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Alquran adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan *skill*. Hal ini tidak

³² Ibid., 7.

akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proposional. Perbandingan jumlah guru dan siswa proposional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Alquran metode Ummi adalah 1:10-15, artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

Ketujuh, *progress report* setiap siswa. *Progress report* diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *progress report* bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

Jenis-jenis *Progress report* yang digunakan dalam pembelajaran Alquran metode Ummi adalah sebagai berikut. *Progress report* dari guru pada koordinator pembelajaran Alquran atau kepala TPQ; bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, mengontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya. *Progress report* dari guru pada orang tua siswa; bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya. *Progress report* dari koordinator pembelajaran Alquran pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal) bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah. *Progress report* dari koordinator atau kepala TPQ pada pengurus Ummi Daerah atau *Ummi Foundation*, bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk mengontrol layanan distribusi dan alat peraga.³³ Dari hasil *Progress report* tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.

Kesimpulan

Proses pembelajaran Alquran metode Ummi pada santri di Pondok Pesantren Al-Mahfudz Seblak Jombang dilaksanakan 6 kali dalam satu minggu, dan dalam satu kali tatap muka proses pembelajaran Alquran berlangsung selama 60 menit. Pembelajaran Alquran metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan atau latihan, evaluasi dan penutup. Keunggulan metode Ummi terletak pada sistem yang menjamin mutu. Dalam metode Ummi dikenal dengan 9 pilar sistem mutu. Sembilan mutu tersebut yaitu: *goodwill manajemen*, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu yang memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional, *progress report* setiap siswa.

³³ Ibid., 10.

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Alquran metode ketika terdapat santri yang datang terlambat maka ustaz/ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal baca simak maka bagi para santri yang memiliki pemahaman yang kurang para ustaz/ustazah harus melakukan bimbingan khusus kepada santri tersebut dengan tujuan agar santri tersebut tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Daftar Pustaka

- Abdurohim, Acep Lim. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Channa, Liliék. *'Ulum al-Quran dan Pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2010.
- Hambali. *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*. Jogjakarta: Najah, 2013.
- Handayani, Wijayanti. "Pengaruh Pembelajaran Ghorib Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Asrama XIV Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang," (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, 2016).
- Khakimah, Indi. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," (Skripsi. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang. 2016).
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustofiyah, Siti. "Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode 'Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang," (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2010).
- Nasih, Ahmad Munji dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Rifeka Aditama, 2009.
- Qaṭṭān (al), Mannā' Khalīl. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Tim Penyusun. *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2011.
- Umam, Chatibul. *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Wahid, Wiwi Alwiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.

Wijayanti, Lusi Kurnia. “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Lembaga Majelis Qur’an Madiun,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).